

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Limah medis masuk kedalam kategori limbah yang berbahaya dan beracun, sehingga butuhnya penanganan khusus dalam membuang limbah medis. Menurut Prasetiawan dkk. (2020) limbah medis Indonesia masuk ke dalam golongan limbah B3 yang membutuhkan pengelolaan khusus seperti yang sudah diatur pada Peraturan Pemerintah Nomor 101 tahun 2014 tentang pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, Desi Tirtawati menyatakan bahwa limbah medis harus dikelola dengan baik. Limbah medis seperti obat kadaluwarsa harus dibuang dengan cara yang berbeda dari limbah domestik lainnya. Pembuangan obat yang tidak sesuai prosedur dapat memicu masalah seperti peredaran obat ilegal. Kasus ini pernah terjadi pada tahun 2016 pada pasar pramuka, di mana terdapat tujuh toko menjual obat kadaluwarsa dengan mengganti kemasan yang menyatakan tanggal kadaluwarsa obat.

Berdasarkan kuesioner yang disebar, masih banyak responden yang masih membuang limbah medis seperti masker dan obat kadaluwarsa. Lebih dari setengah responden merasa bahwa media yang diterima kurang efektif dan informatif. Hasil responden menunjukkan bahwa media yang diterima masih terpisah-pisah. Berdasarkan wawancara kepada Desi Tirtawati, pemberian informasi mengenai pembuangan limbah medis hanya dilakukan pada fasilitas kesehatan dan masyarakat tidak memiliki akses informasi terkait masalah tersebut selain permenkes no. 18 tahun 2020 tentang pengelolaan limbah medis fasilitas kesehatan berbasis wilayah.

Berdasarkan data dan informasi yang sudah peneliti peroleh, peneliti kemudian mulai merancang *web* untuk memberikan informasi yang mudah di akses untuk masyarakat beserta media sekunder *web*. Berdasarkan *beta test web* yang dilakukan dengan *in depth interview*, narasumber menyatakan bahwa informasi yang disampaikan sudah tergolong lengkap. Beberapa kendala dialami oleh

narasumber, seperti *copywriting* yang sulit untuk dimengerti dan pemilihan warna yang terlalu datar. Kemudian peneliti melakukan analisis terhadap hasil akhir. Analisis dilakukan kepada media primer dan media sekunder

Hasil perancangan menunjukkan bahwa *web* sebagai media informasi mengenai penanganan limbah medis pada rumah tangga, mengindikasikan bahwa *web* dapat menjadi solusi akan sulitnya akses mengenai informasi penanganan limbah medis untuk masyarakat dan menjadi sumber informatif untuk pengguna. Berdasarkan tes yang dilakukan kepada target pengguna, ada beberapa kekurangan dan kelebihan yang di tunjukan oleh *web*, namun secara keseluruhan *web* dapat memenuhi kebutuhan pengguna untuk menyajikan informasi mengenai penanganan limbah medis pada rumah tangga.

## 5.2 Saran

Setelah melakukan proses perancangan untuk tugas akhir ini, berikut beberapa saran untuk peneliti atau dosen selanjutnya yang ingin mengambil perancangan dengan topik atau media serupa. Terakhir ada beberapa saran yang ditujukan untuk universitas terkait penelitian:

### 1) Dosen/Peneliti

Berdasarkan hasil perancangan *web* untuk kedepannya peneliti selanjutnya dapat mengulik lebih dalam mengenai limbah medis dengan potensi bahaya yang lebih besar. Sehingga urgensi perancangan lebih kuat dan dapat menyajikan informasi yang lebih dibutuhkan oleh pengguna. Seperti limbah medis infeksius yang dapat lebih membahayakan kesehatan dan keselamatan masyarakat dan memiliki informasi penanganan yang minim. Di saat penentuan media perancangan, peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian seperti kuesioner sebagai sarana untuk mengetahui preferensi atau kebutuhan media target pengguna, hal ini dilakukan sehingga media dapat lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna. Kemudian saat melakukan perancangan media, penulis dapat lebih teliti dalam tahap penting dalam perancangan agar struktur dan konten dalam media dapat memenuhi kebutunhan pengguna. Salah satu masalah utama yang ditemukan pada *web* penulis adalah ketidakmampuan untuk

menyajikan profil pengguna secara personal dan kurangnya penjelasan identitas *web* pada media perancangan seperti penggunaan *brand mandatory* sebagai bentuk kerja sama *web* dengan sumber informasi. Kekurangan ini berpengaruh kepada pengalaman pengguna, di mana informasi dasar seperti identitas sumber informasi dapat membuat *web* lebih terpercaya untuk pengguna. Hal ini diakibatkan karena kurangnya tahap menyusun *information architecture* yang memiliki peran penting dalam perancangan *web*.

## 2) Universitas

Selama berjalannya proses penulisan tugas akhir, penulis berharap kajian ini dapat menyimpulkan beberapa saran. Selama melakukan penulisan, sering ditemukannya ketidak konsistenan terhadap acuan penulisan dan panduan. Dengan adanya tiga panduan untuk menulis kajian, hal tersebut menyebabkan kebingungan dalam penulisan tugas akhir.

